

**MODALITAS BENTUK NEGATIF
DALAM BUKU NIHON WO HANASOU
15 NO TEMA DE MANABU NIHON JIJOU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



AZIZAH MERINA

06110055

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

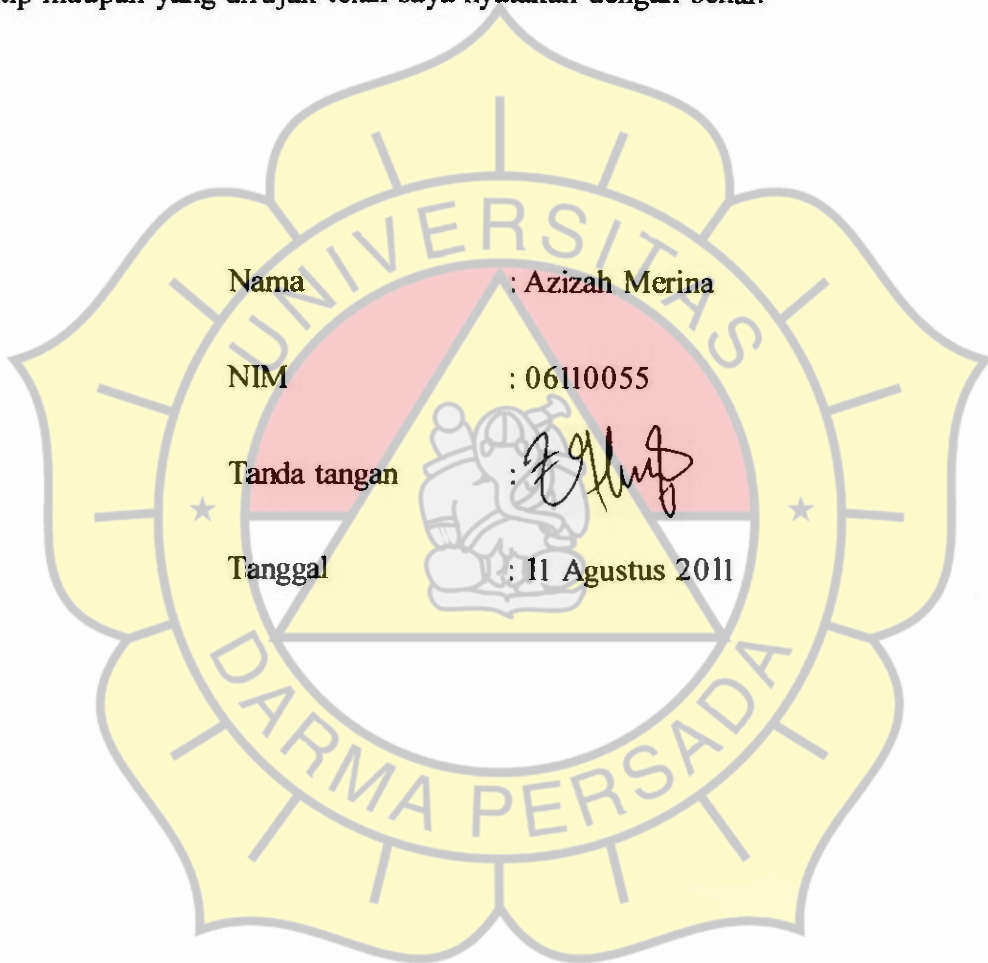
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2011

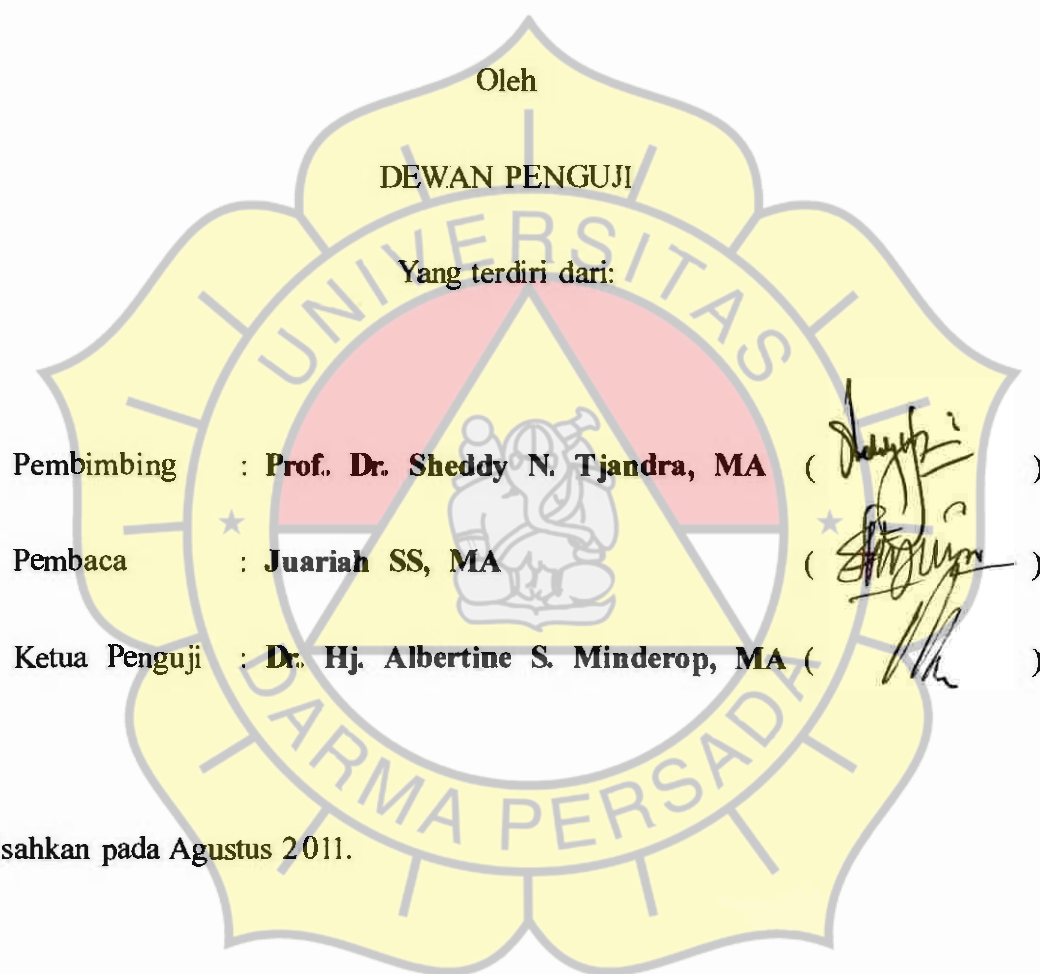
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



HALAMAN PENGESAHAN


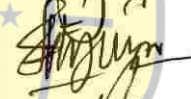

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 11 Agustus 2011.



Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : **Prof. Dr. Shedly N. Tjandra, MA** ()
Pembaca : **Juariah SS, MA** ()
Ketua Penguji : **Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA** ()

Disahkan pada Agustus 2011.

Ketua Program Studi Sastra Jepang,



Rini Widiarti, SS, M.Si



Dekan Fakultas Sastra,



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Bapak Prof. Dr. Sheddy N. Tjandra, MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Ibu Juariah SS, MA selaku dosen pembaca atas saran dan kritik yang bermanfaat untuk skripsi ini;
- (3) Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, ketua sidang dan penguji.
- (4) Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang, Ibu Kun M. Permatasari, SS selaku Pembimbing Akademik, dan para Dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada;
- (5) para Dosen dan teman-teman di Universitas Takushoku yang telah membantu saya selama menuntut ilmu di Jepang;

- (6) keluarga tercinta yang merupakan sumber semangat saya, yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
- (7) sahabat kelas 1D angkatan 2006, sahabat Hijansa masa jabatan 2009/2010, sahabat angkatan 2006, teman-teman sidang, serta para senior dan junior, atas kebersamaan dan kenangan selama masa perkuliahan yang merupakan suatu pelajaran yang berharga bagi saya;
- (8) pihak-pihak lain yang telah terlibat dan membantu dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Agustus 2011

Azizah Merina

ABSTRAK

Nama : Azizah Merina
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Modalitas Bentuk Negatif dalam Buku *Nihon wo Hanasou – 15 no Tema de Manabu Nihon Jijou*

Skripsi ini menganalisis mengenai modalitas. Modalitas merupakan ungkapan kebahasaan yang berhubungan dengan posisi dan sikap penyampaian si pembicara mengenai hal yang dibicarakan. Penelitian skripsi ini dibatasi pada modalitas bentuk negatif dalam bahasa Jepang, khususnya yang ditemukan dalam buku *Nihon wo Hanasou – 15 no Tema de Manabu Nihon Jijou*. Bentuk negatif dalam bahasa Jepang dinyatakan dengan *~janai* dan *~nai*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu penggunaan dan makna dari modalitas bentuk negatif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa modalitas bentuk negatif berfungsi untuk mengemukakan pikiran dan pendapat pembicara kepada lawan bicara.

Kata kunci:

Modalitas, modalitas bentuk negatif, pembicara, *~janai*, *~nai*, buku *Nihon wo Hanasou – 15 no tema de Manabu Nihon Jijou*.

概略

名前 : アジザー・メリナ

学科 : 日本語学科

テーマ : 「日本を話そう-15 のテーマで学ぶ日本事情」という教科書に載っている否定形モダリティの分析

本論文はモダリティについて分析したものだ。モダリティとは、言表事態に対する把握のし方や話し手の発話・伝達的態度のあり方の表し分けに関わる文法的表現である。本研究は「日本を話そう-15 のテーマで学ぶ日本事情」という教科書に載っている否定形のモダリティの分析に限定される。「～じゃない」と「ない」は日本語の否定を表わす表現である。研究の目的は否定形のモダリティの使い方や意味を分析することだ。研究の結果は、否定形のモダリティというのは話し手意見や考えを相手に伝える表現である。

キーワード :

モダリティ、否定形のモダリティ、話し手、～じゃない、～ない、「日本を話そう15のテーマで学ぶ日本事情」という教科書。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BABI	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang.....	1
	1.2 Perumusan Masalah.....	6
	1.3 Tujuan Penelitian.....	6
	1.4 Metode Penelitian.....	7
	1.5 Sumber Data.....	7
	1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	LANDASAN TEORI	
	2.1 Definisi	
	2.1.1 肯定 <i>koutei</i> dan 否定 <i>hitei</i>	9
	2.1.2 Modalitas.....	11
	2.2 Modalitas Bentuk Negatif pada Jenis-jenis Kata	
	2.2.1 Bentuk Negatif pada Kalimat Tanya Positif...12	
	2.2.2 Bentuk Negatif pada Kalimat Tanya Negatif.15	
	2.3 Klasifikasi Bentuk pada Modalitas Bentuk Negatif	
	2.3.1 「～じゃない?」 ~ <i>janai?</i> dan 「～だよ?」 ~ <i>nai?</i>	17
	2.3.2 「～んじゃない?」 ~ <i>n janai?</i> dan 「～なん じゃない?」 ~ <i>nan janai?</i>	17
	2.3.3 「～のではありませんか?」 ~ <i>no dewanai ka?</i>	18
	2.3.4 「～じゃないか!」 ~ <i>janai ka!</i>	18

2.4	Makna Modalitas Bentuk Negatif	
2.4.1	意見 <i>Iken</i> (Pendapat), 確認 <i>Kakurin</i> (Memastikan).....	19
2.4.2	期待 <i>Kitai</i> (Harapan), 願望 <i>Ganbou</i> (Keinginan), 不安 <i>Fu'an</i> (Cemas, Takut)....	20
2.4.3	提示 <i>Teiji</i> (Petunjuk), 要求 <i>Youkyuu</i> (Tuntutan), 要望 <i>Youbou</i> (Kehendak).....	21
2.4.4	勧誘 <i>Kan'yuu</i> (Ajakan), 勧める <i>Susumeru</i> (Permintaan).....	21
2.4.5	事実の発見 <i>Jijitsu no Hakken</i> (Penemuan Fakta).....	22

BAB III ANALISIS MODALITAS BENTUK NEGATIF DALAM BUKU NIHON WO HANASOU - 15 NO TEMA DE MANABU NIHON JIJOU

3.1	Modalitas Bentuk Negatif dengan Penambahan Ungkapan ~じゃない.....	24
3.2	Modalitas Bentuk Negatif dengan Penambahan Ungkapan ~んじゃない.....	30
3.3	Modalitas Bentuk Negatif dengan Penambahan Ungkapan ~じゃないかしら.....	38
3.4	Modalitas Bentuk Negatif dengan Penambahan Ungkapan ~じゃないかな.....	42
3.5	Modalitas Bentuk Negatif dengan Penambahan Ungkapan ~のではありませんか.....	46
3.6	Modalitas Bentuk Negatif dengan Bentuk Ungkapan ~ませんか.....	48

BAB IV KESIMPULAN
Kesimpulan.....53

DAFTAR PUSTAKA.....56

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dianugerahi kemampuan berbahasa dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa baik lisan maupun tulisan. Hall (1968:158) mendefinisikan bahasa sebagai berikut:

言語は「人間が、習慣的に使われる口頭—聴覚的恣意的記号を手段として互いに通信し合ったり、相互に作用し合ったりする制度」である。

Gengo wa "Ningen ga, shuukanteki ni tsukawareru koutou-choukakuteki shi'iteki kigou wo shudan toshite tagai ni tsuushin shiattari, sougo ni sayou shiattari suru seido" de aru.

Bahasa adalah suatu sistem yang digunakan oleh manusia baik lisan maupun simbol secara audio dan arbitrer¹ sebagai sarana saling berkomunikasi dan saling berinteraksi.

(Keraf, 1980:1) menyatakan bahwa pengertian bahasa dapat dibatasi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang mengandung arti tertentu untuk menyampaikan ide, pikiran atau perasaan. Ini berarti ide, pikiran, dan perasaan seseorang dapat mempengaruhi makna dalam berkomunikasi.

¹ sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap

Hadirnya bahasa dalam kehidupan manusia demikian pentingnya sehingga dilakukan berbagai penelitian dan juga terdapat berbagai kajian ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Dewasa ini makin banyak orang berminat pada linguistik, yaitu disiplin ilmu yang mengkaji tentang bahasa.

Seperti halnya bahasa di berbagai belahan bumi lainnya, dalam mempelajari bahasa Jepang pun akan menemui berbagai masalah kebahasaan yang patut untuk diteliti terutama bagi pembelajar bahasa asing untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Ketika mempelajari bahasa asing, pertama-tama adalah mempelajari pola-pola kalimat sederhana yang selanjutnya akan terus berkembang menjadi kalimat-kalimat yang kompleks.

初級の日本語教育において文型を扱う場合、まず肯定の型を与え、それからそれに対するものとして否定の型を与えるというのが一般的な方法である。「これは本です」に対する「これは本ではありません」、「食べます」に対する「食べません」をみると、否定の型は常に肯定の型と対になり、それに附随してあるかのような見えるが、いろいろな文にあたってみると、必ずしもそうではない。(北條淳子、1984: 16)

Shokyuu no nihongo kyouiku ni oite bunkei wo atsukau ba'ai, mazu koutei no kata wo atae, sorekara sore ni taisuru mono toshite hitei no kata wo ataeru to iu no ga ippanteki na houhou de aru. "Kore wa hon desu" ni taisuru "Kore wa hon dewa arimasen", "Tabemasu" ni taisuru "Tabemasen" wo miru toki, hitei no kata wa tsune ni koutei no kata to tai ni nari, sore ni fuzui shitearu ka no you ni mieru ga, iroiro na bun ni atatte miru to, kanarazushimo sou dewa nai. (Houjou Junko, 1984 : 16)

Saat mengajarkan pola kalimat pada pengajaran bahasa Jepang tingkat pemula, pertama-tama adalah pola positifnya, kemudian pola negatifnya, dan itu adalah cara yang umum. “Ini buku” lawan dari “Ini bukan buku”, “Makan” lawan dari “Tidak makan”, jika melihat contoh ini, bentuk negatif akan selalu menjadi lawan bentuk positif, dan terlihat seakan-akan merupakan kesatuan, namun jika dilihat dari konteks kalimatnya, tidak selalu seperti itu. (Houjou Junko, 1984 : 16)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa ～です (*~desu*) dan ～ます (*~masu*) adalah ungkapan akhir kalimat penanda positif (肯定 *koutei*), sedangkan ～ではありません (*~dewa arimasen*) dan ～ません (*~masen*) adalah ungkapan akhir kalimat penanda negatif (否定 *hitei*).

肯定表現 *koutei hyougen* (ungkapan pembenaran) dinyatakan dengan penanda ahir kalimat ～です dan ～ます termasuk bentuk-bentuk perubahan yang mengikutinya.

丁寧体	～です	～ます
普通体	～だ / ～である	～る
過去 (丁寧体)	～でした	～ました
過去 (普通体)	～だった / ～であった	～た

否定表現 *hitei hyougen* (ungkapan penyangkalan) dinyatakan dengan penanda ahir kalimat ～ではありません dan ～ません termasuk bentuk-bentuk perubahan yang mengikutinya.

丁寧体	～ではありません	～ません
普通体	～じゃない／～ではない	～ない
過去（丁寧体）	～ではありませんでした	～ませんでした
過去（普通体）	～じゃなかった／～ではなかった	～なかった

Kembali pada kutipan di atas, Houjou Junko menyatakan bahwa “..... namun jika dilihat dari konteks kalimatnya, tidak selalu seperti itu.” Yang dimaksud di sini adalah 否定 tidak selalu akan menjadi lawan dari 肯定. Dalam *Nihongo Kyouiku ni Okeru Bunpou no Mondai* (1986:40) dapat kita temui contoh kalimat pada percakapan non formal seperti berikut ini :

次郎：お風呂熱くないかい？

太郎：いや、熱くないよ。

次郎：本当に熱くないのかい？

太郎：うん、熱くないよ。

Jirou: Ofuro atsukunai kai?

Tarou: Iya, atsukunai yo.

Jirou: Hontou ni atsukunai no kai?

Tarou: Un, atsukunai yo.

Jirou : Ofuronya enggak panas?

Tarou : Enggak, enggak panas kok.

Jirou : Benar-benar enggak panas?

Tarou: Iya, enggak panas kok.

Dari contoh kalimat di atas, Morita Yoshiyuki (1986:41) memberikan penjelasan sebagai berikut :

日本語の「ない」は必ずしも否定を表さない。否定表現は「ない」を付加するとは言えるが(丁寧体は「ません」も)、逆に「ない」が用いられているから否定表現であるとは言えない。「熱くないのかい?」は否定表現であるが、「熱くないかい?」は否定表現とは言えない。「熱いだろう」と意味的には等価である。本来否定を表わす「ない」を用いながら、意味的には否定疑問とならず肯定疑問となつているため、問いに対する答えも「うん、いや」の使い分けがなされているわけである。

Nihongo no "nai" wa kanarazushimo hitei wo arawasanai. Hitei hyougen wa "nai" wo fuka suru to wa ieru ga (iteineitai wa "masen" mo), gyaku ni "nai" ga mochiirareteiru kara hitei hyougen dearu to wa ienai. "Atsukunai no kai?" wa hitei hyougen dearu ga, "Atsukunai kai?" wa hitei hyougen to wa ienai. "Atsui darou" to imiteki ni wa touka dearu. Honrai hitei wo arawasu "nai" wo mochiinagara, imiteki ni wa hitei gimon to narazu koutei gimon to natteiru tame, toi ni taisuru kotae mo "un, iya" no tsukaiwake ga nasareteiru wake dearu.

Dalam bahasa Jepang, "nai" tidak selalu menunjukkan penyangkalan. Pada ungkapan penyangkalan (negatif) memang ditambahkan akhiran "nai" (juga "masen" pada bentuk sopan), namun sebaliknya karena menggunakan akhiran "nai" belum tentu bisa dikatakan sebagai ungkapan penyangkalan. "Atsukunai no kai?" "Enggak panas?" (pada percakapan kedua) adalah ungkapan penyangkalan (negatif), tapi "Atsukunai kai?" "Enggak panas?" (pada percakapan pertama) tidak bisa dikatakan sebagai ungkapan penyangkalan. Ini sepadan dengan arti "Atsui darou" "Panas kan?". Bersamaan dengan fungsi asli "nai" sebagai ungkapan penyangkalan, secara arti tidak menjadi pertanyaan penyangkalan (negatif) melainkan menjadi pertanyaan membenaran (positif), sehingga jawaban yang mengiringi pertanyaan tersebut adalah "un dan iya" "iya dan enggak".

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat bentuk negatif bisa berubah makna menjadi positif tergantung dari penyampaian si pembicara mengenai hal yang dibicarakannya. Dalam linguistik ini disebut dengan modalitas. Menurut Saragih (2001:79) “modalitas adalah pandangan, pendapat pribadi, sikap atau komentar pemakai bahasa terhadap paparan pengalaman yang disampaikannya dalam interaksi.” Modalitas bertugas menunjukkan cara yang digunakan seseorang untuk menyatakan makna pikirannya atau bahkan upayanya untuk mengubah arti suatu ungkapan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti 否定表現 *hitei hyougen* (ungkapan penyangkalan) bukan dari arti asli yang dimilikinya, melainkan sebagai 肯定表現 *koutei hyougen* (ungkapan membenaran).

1.2 Perumusan Masalah

Penggunaan ～じゃない (*~janai*) dan ～ない (*~nai*) bukan dalam makna dasarnya sebagai 否定表現 *hitei hyougen* (ungkapan penyangkalan), melainkan dalam arti 肯定表現 *koutei hyougen* (ungkapan membenaran).

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mencari tahu bagaimana penggunaan dan makna ～じゃない (*~janai*) dan ～ない (*~nai*) bukan dalam makna dasarnya sebagai 否定表現 *hitei hyougen* (ungkapan penyangkalan), melainkan dalam arti 肯定表現 *koutei hyougen* (ungkapan membenaran), khususnya yang ditemukan di dalam buku *Nihon wo Hanasou - 15 no Tema de Manabu Nihon Jijou*.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu metode yang tertuju kepada pemecahan masalah dan memaparkan apa adanya berdasarkan data yang sebenarnya. Dan metode pengumpulan datanya adalah metode kepustakaan.

1.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah buku *Nihon wo Hanasou – 15 no Tema de Manabu Nihon Jijou* yang diterbitkan oleh *The Japan Times* tahun 2001. Ke-15 tema dalam buku ini dituturkan dalam bentuk percakapan antar tokoh sehingga lebih mudah menemukan pengaplikasian dari masalah yang diteliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab. Adapun pokok-pokok bahasan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi pembahasan teori pakar linguistik Jepang yang berkaitan dengan penggunaan *～じゃない*(~janai) dan *～ない*(~nai) dalam arti 肯定表現 *koutei hyougen* (ungkapan membenaran).

Bab III Analisis Permasalahan

Bab ini merupakan bagian utama dalam penulisan ini, yang berisi mengenai analisis penggunaan *～じゃない* (*~janaï*) dan *～ない* (*~nai*) dalam arti 肯定表現 *koutei hyougen* (ungkapan membenaran) yang terdapat dalam buku *Nihon wo Hanasou – 15 no Tema de Manabu Nihon Jijou*.

Bab IV Kesimpulan

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya.

